

PENERAPAN REBUSAN WEDANG JAHE PADA NY. E DENGAN IBU HIPEREMESIS GRAVIDARUM DI DESA SUMBERGEDE TAHUN 2021

Winda Larasati^{1*}, Riska Hediya Putri², Eva Yunitasari³

^{1, 2} Program Studi Profesi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu
Korespondensi: Jl. A. Yani, No 1A, Tambahrejo, Kec. Gadingrejo, Kab. Pringsewu, Lampung,
Email: windalarasati525@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kehamilan adalah proses yang fisiologis dan alamiah. Perubahan hormonal wanita terjadi pada saat kehamilan yaitu terjadinya peningkatan hormon progesteron, dan estrogen. Hal ini dapat menimbulkan keluhan yang akan dialami oleh ibu hamil, salah satunya adalah emesis gravidarum. *Emesis gravidarum* merupakan keluhan umum yang terjadi pada kehamilan muda. Terapi komplementer dapat digunakan untuk mengurangi rasa mual dan muntah pada awal kehamilan adalah tanaman herbal seperti jahe.

Tujuan: Karya tulis ilmiah ini adalah untuk meneliti penerapan rebusan wedang jahe dengan ibu *hyperemesis gravidarum* pada kehamilan di trimester 1.

Metode: Desain karya tulis ilmiah yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah studi kasus. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ny. E ibu hamil trimester 1 yang merupakan klien dengan keluhan *hyperemesis gravidarum* (mual muntah) di Desa Sumbergede.

Hasil: Hasil dari penelitian ini menunjukkan setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 5 hari pada Ny. E ibu yang mengalami *hyperemesis gravidarum* (mual muntah) teratasi. Ditandai dengan mual muntah yang dialami Ny. E mengalami penurunan. Keberhasilan pelaksanaan penerapan wedang jahe untuk mengurangi mual muntah dipengaruhi oleh kandungan alami yang terdapat di dalam tanaman jahe yang berpengaruh untuk mengurangi mual muntah.

Simpulan: Penerapan rebusan wedang jahe pada ibu *hyperemesis gravidarum* kepada Ny. E dengan menggunakan asuhan keperawatan yang sesuai dengan standar keperawatan selama 5 hari, maka didapatkan hasil bahwa Ny. E mengalami penurunan mual muntah setelah minum rebusan wedang jahe. Saran: alternatif lain atau rekomendasi selain rebusan wedang jahe bisa diganti dengan menggunakan permen jahe.

Kata Kunci: ibu hamil, *hyperemesis gravidarum*, jahe

ABSTRACT

Background: Pregnancy is a physiological and natural process. Hormonal changes on women occur during pregnancy, namely an increase in the hormones progesterone and estrogen. It can cause complaints that will be undergone by pregnant women, one of which is *emesis gravidarum*. *Emesis gravidarum* is a common complaint that occurs in early pregnancy. Complementary therapies that can be used to reduce nausea and vomiting in early pregnancy are herbal plants such as ginger.

Objective: The objective of this scientific paper is to examine the implementation of wedangjahe decoction on Mrs. E with *hyperemesis gravidarum* in the first trimester of pregnant woman.

Method: The scientific paper design used case study. Respondents used in this study were Mrs. E is the first trimester of pregnant woman who is a client with complaints of hyperemesis gravidarum (nausea and vomiting) in Sumbergede Village.

Results: The results of this study showed that after five days of nursing care, Mrs. E the mother who has hyperemesis gravidarum (nausea and vomiting) is resolved. It marked by nausea and vomiting undergo by Mrs. E has decreased. The successful implementation of wedangjahe decoction to reduce nausea and vomiting is influenced by the natural content contained in the ginger plant which has an effect on reducing nausea and vomiting.

Conclusion: Conclusion is the implementation of wedangjahe decoction on Mrs. E with hyperemesis gravidarum by using nursing care in accordance with nursing standards for five days, it was found that Mrs. E experienced a decrease in nausea and vomiting after drinking ginger stew. Suggestion for alternatives or recommendations is wedangjahe decoction or it can be replaced by using ginger candy.

Keywords: Pregnant Women, Hyperemesis Gravidarum, Ginger

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses yang fisiologis dan alamiah. Kehamilan di hitung mulai dari hari pertama pada haid terakhir. Lama kehamilan dari awal konsepsi hingga bayi lahir adalah 40 minggu atau 280 hari. Terdapat tiga bagian dalam kehamilan, trimester I dari konsepsi sampai tiga bulan, trimester II dari empat bulan hingga enam bulan, dan trimester III dimulai dari 7 bulan sampai ke 9 bulan.^[1]

Pada trimester pertama segera setelah terjadi peningkatan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh, maka akan muncul berbagai macam ketidaknyamanan secara fisiologis pada ibu misalnya mual muntah, kelelahan, dan pembesaran payudara. Pada trimester pertama dan kedua biasanya sudah merasa sehat dan sudah terbiasa dengan kadar hormon yang tinggi, serta rasa tidak nyaman akibat kehamilan sudah mulai berkurang. Pada trimester ketiga keluhan yang diakibatkan oleh pembesaran perut, perubahan anatomi, dan perubahan hormon akan menyebabkan munculnya keluhan-keluhan pada ibu hamil.^[2]

Emesis gravidarum merupakan keluhan umum yang terjadi pada kehamilan muda. Sebagian besar mual muntah saat kehamilan dapat diobati dengan pengobatan jalan, serta

pemberian obat penenang dan anti muntah. Keluhan mual muntah pada emesis gravidarum merupakan hal yang fisiologis, akan tetapi apabila keluhan ini tidak segera diatasi maka akan menjadi hal yang berbahaya. Mual dan muntah juga menyebabkan cairan tubuh berkurang dan terjadi hemokonsentrasi yang dapat memperlambat peredaran darah sehingga mempengaruhi tumbuh kembang janin. Di Indonesia sebanyak 50%-75% ibu hamil mengalami mual dan muntah pada trimester pertama atau awal-awal kehamilan.^[1]

Mengatasi mual muntah selama masa kehamilan dapat dilakukan melalui tindakan nonfarmakologi maupun farmakologi. Tindakan nonfarmakologi yang sering disarankan oleh tenaga kesehatan seperti menganjurkan ibu hamil untuk mengkonsumsi jahe dalam bentuk teh jahe, teknik relaksasi, dan aromaterapi.^[1]

Jahe (*zingiber officinale*) termasuk ke dalam 20 suplemen herbal terlaris di Amerika Serikat. Sebagian besar industri farmasi di dunia mengklaim bahwa ekstrak jahe bermanfaat untuk mengatasi penyakit pencernaan karena jahe bersifat aromatik, merangsang buang angin, dan menghangatkan tubuh. Rasa dan aroma

pedas pada jahe disebabkan oleh kandungan senyawa gingerol dan

volatile^[3]

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah deskripsi analisis dalam bentuk studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu

klien, keluarga, kelompok, komunitas atau institusi. Subjek penelitian pada studi kasus ini adalah Ny. E pasien dengan *hyperemesis gravidarum* pada trimester I di Desa Sumbergede.

HASIL PENELITIAN

Pada pengkajian asuhan keperawatan ibu hamil trimester 1 dengan *hiperemesis gravidarum* dilaksanakan pengumpulan data dasar yaitu berdasarkan Ny. E umur 27 tahun G2P1A0 data subjektif adalah ibu mengatakan ini kehamilan kedua pernah melahirkan 1x dan tidak pernah keguguran, ibu mengeluh merasakan mual dan muntah sedikit 2-3x/hari

dengan cairan, nafsu makan berkurang, ibu mengatakan hari pertama haid terakhir tanggal 22 Mei 2021. Data objektif di peroleh data dari pasien yaitu keadaan umum baik, kesadaran coposmentis, TD : 120/80mmHg, Nadi : 78x/menit, Suhu : 36,2c, R : 18x/menit, Tinggi badan : 153cm, Berat badan : 45kg.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari kasus yang diambil peneliti menerapkan rebusan wedang jahe kepada klien kelolaan. Masih banyak yang belum tahu bahwa jahe bisa dimanfaatkan untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil. Kandungan yang terdapat pada jahe yaitu minyak astiri (*bisabolene, cineol, phellandrene, citral, borneol, citronellol, geranial, linalool, limonene, zingiberol, zingiberene, camphene, oleoresin (gingerol, shogaol), fenol (gingerol, zingeron), enzimproteolitik (zingibain)*), vit B6, vit C, kalsium, magnesium, fosfor, kalium, asam linoleat, gingerol (gol alkohol pada oleoresin), mengandung minyak astiri

1- 3% diantaranya *bisabolen, zingiberen* dan *zingiberol*, dapat mengurangi mual muntah yang dialami ibu hamil pada trimester 1^[4]. Kandungan senyawa kimia aktif *gingerol, zingeron, shogaol, gingerin* dan *zingerberin* yang terdapat di jahe merah juga dapat mengurangi mual muntah pada ibu hamil. Dari banyaknya kandungan dan manfaat yang terdapat pada jahe dan diperkuat dengan jurnal, peneliti mencoba menerapkan kepada Ny. E yang saat ini usia kandungannya 8 minggu dan mengalami keluhan mual muntah. Peneliti melakukan intervensi kepada klien selama 5 hari.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penerapan rebusan wedang jahe dan dievaluasi selama 5 hari terdapat perubahan yaitu mual muntah yang di rasakan Ny. E mengalami penurunan. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa penerapan wedang jahe kepada ibu hamil dengan *hyperemesis gravidarum* trimester 1 efektif untuk mengurangi atau menurunkan mual muntah.



DAFTAR PUSTAKA

1. Harahap, Rahmaini Fitri. (2020). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Terhadap Penurunan Mual dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. Jurnal Ilmu Keperawatan. Vol. 8 No. 1
2. Saryanti.(2019). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Dengan Emesis Gravidaru Menggunakan Wedang Jahe.Jurnal Kesehatan Keperawatan. Vol. 11 No. 2
3. Rufaridah, Anne. (2019). Pengaruh Seduhan Zingiber Offcinale (Jahe) Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum.Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan. Vol. 4 No. 1
4. Nurdiana, Ani. (2018). Efektifitas Pemberian Permen Jahe Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil di Klinik Khairunida Sunggal. Jurnal Keperawatan